**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

Dalam perkembangan zaman, informasi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kebutuhan akan informasi tersebut membuat manusia yang dibekali akal dan pikiran berupaya untuk semakin mengembangkan potensi yang ada baik itu berupa sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Oleh karena itu komunikasi yang sangat baik dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, Karena manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti selalu berinteraksi dengan orang lain. Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang ada sebagian orang berpendapat bahwa siapa yang menguasai informasi maka dia bisa menguasai dunia.

Media adalah sarana yang sangat penting guna memperoleh setiap informasi yang kita butuhkan. Berita atau informasi dapat disampaikan oleh media dalam bentuk visual/gambar, audio/suara, ataupun audio visual dan masing-masing mempunyai peran yang sama dalam menyampaikan berita atau informasi nya, hanya kemasan atau penyajiannya saja yang berbeda agar dapat menjadi pilihan tersendiri bagi khalayak untuk memperoleh informasi sesuai keinginan. Masyarakat di Indonesia sudah sangat peka terhadap perkembangan media saat ini namun media massa tetap memiliki peran yang sangat penting karena dari sinilah terlahir sebuah dunia yang disebut dunia jurnalistik atau pers .

Surat kabar atau Koran masih memiliki tempat tersendiri dalam pilihan khalayak untuk memperoleh informasi karena disampaikan secara visual melalui media cetak yang didalamnya teradapat tulisan dan gambar. Tulisan dan gambar tersebut memilki peran masing-masing yang saling melengkapi, tulisan memberikan deskripsi verbal sementara gambar memberikan deskripsi secara visual.

Penyebaran informasi yang semakin pesat membuat kita sebagai khalayak dituntut harus dapat menganalisa setiap berita yang kita peroleh karena tidak semua berita yang dimuat bersifat objektif dan netral, oleh sebab itu kita jangan meyerap semua informasi begitu saja tanpa menganalisa terlebih dahulu. Dalam dunia jurnalistik khususnya media cetak, penyaringan berita bisa dilakukan melalui analisis wacana guna mengetahui apakah berita tersebut layak dan berdampak positif bagi masyarakat atau para pembacanya.

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana, namun tidak semua wacana itu berbentuk suatu yang tertulis karena sebuah pidato juga termasuk wacana maka dari itu ada wacana lisan dan tulisan. Analisis wacana sendiri merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses produksi yang juga harus diamati. Dalam analisis wacana, unsur penting dalam analisis adalah penafsiran bagaimana pesan itu disampaikan.

Dalam setiap pemberitaan media massa selalu diramaikan dengan Berita mengenai Sepak Bola di Indonesia. Sepak Bola adalah Cabang Olah Raga yang menggunakan Bola yang terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan sebagian pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia.Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Secara umum, hanya penjaga gawang saja yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol paling banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat popular dimuka bumi ini.sepakbola dimainkan oleh berjuta-juta manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, orang tinggi atau orang pendek. Dapat dikatakan tidak ada satu Negara yang  Rakyatnya tidak tau akan permainan sepak bola. Hampir semua orang bisa bermain sepakbola, karena sepak bola merupakan sebuah cabang olah raga yang sederhana dan menyenangkan untuk dimainkan.

Peraturan pertandingan secara umum diperbarui setiap tahunnya oleh induk organisasi sepak bola Taktik yang dipakai oleh sebuah tim selalu berubah tergantung dari kondisi yang terjadi selama permainan berlangsung. Pada intinya ada tiga taktik yang digunakan yaitu Bertahan, Menyerang, dan Normal. Lama permainan standar. Sebuah pertandingan dewasa yang standar terdiri dari dua babak yang masing-masing sepanjang 45 menit. Umumnya terdapat masa istirahat 15 menit di antara kedua babak tersebut.

Kebanyakan pertandingan biasanya berakhir setelah kedua babak tersebut, dengan sebuah tim memenangkan pertandingan atau berakhir seri. Meskipun begitu, beberapa pertandingan, terutamanya yang memerlukan pemenang mengadakan babak tambahan yang disebut perpanjangan waktu kala pertandingan berakhir imbang: dua babak yang masing-masing sepanjang 15 menit dimainkan. Hingga belum lama ini, FIFA telah mencoba menggunakan beberapa bentuk dari sistem *sudden death* namun mereka kini telah tidak digunakan. Jika hasilnya masih imbang setelah perpanjangan waktu, beberapa kejuaraan mempergunakan adu penalti untuk menentukan sang pemenang ada juga kejuaraan lainnya yang mengharuskan pertandingan tersebut untuk diulangi.

Surat kabar Harian Pagi Tribun Jabar selalu berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyuguhkan beragam informasi yang setiap waktu berkembang sesuai dengan kebutuhan pembaca, termasuk berita Sepak Bola. Hampir di setiap edisi Harian Pagi Tribun Jabar memuat Berita Sepak Bola seperti Edisi : **MINGGU 14 SEPTEMBER 2014**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneiliti sangat tertarik untuk membahas permasalahannya dengan judul “**ANALISIS WACANA BERITA RUBRIK PERSIB MANIA DI HARIAN PAGI TRIBUN JABAR“**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur makro berita di Harian Pagi Tribun Jabar.
2. Bagaimana supra struktur berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar.
3. Bagaimana struktur mikro berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar.
	1. **Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang fakultas ilmu sosial dan politik universitas pasundan jurusan komunikasi konsentrasi jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur makro berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar.
2. Untuk mengetahui bagaimana supra struktur berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar.
3. Untuk mengetahui bagaimana struktur mikro berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
		2. **Kegunaan Teoritis**
4. Sebagai salah satu Informasi dan Kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada umumnya serta Jurusan Ilmu Komunikasi terutama kosentrasi Jurnalistik pada khususnya
5. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kepekaan peneliti dalam menganalisa masalah-masalah
6. Hasil penelitian ini diharapkan pada akhirnya dijadikan sebagai Khasanah di bidang Komunikasi
	* 1. **Kegunaan Praktisi**
7. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana proses berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar memberikan Informasi berita sepak bola kepada Masyarakat
8. Dapat memberikan masukan kepada berita sepak bola di Harian Pagi Tribun Jabar dalam meningkatkan kualitas berita sepak bola serta upaya pesan Moral mengenai berita yang disajikan

**1.4. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir, Realitas dalam sebuah media adalah hasil dari suatu kontruksi, pandangan, pemikiran subjektifitas seorang wartawan pada umumnya.

Realitas terbentuk secara sosial dan tidak bersifat tunggal namun sebaliknya, sebab setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya mempunyai persepsi yang berbeda dalam suatu relitas yang hadir di media.

Analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan Wacana merupakan praktik sosial

(mengkonstruksikan realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Di sini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana, ( Eriyanto, 2005:5 )

Analisis wacana dalam perspektif komunikasi, digunakan untuk membedah cara -cara atau ideologi sebuah media saat mengonstruksi fakta. Analisis juga secara ringkas dan sederhana, melalui teori wacana menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan.

**“Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi.Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat anatar kalimat dan suprakalimat maka kita sukar berkomunikasi dengan tepat satu sama lain. (Tarigan, 1993:24)**

Analisis wacana dengan pendekatan Van Dijk dianggap bisa digunakan untuk meneliti naskah berita media cetak karena ada tiga struktur yang diteliti yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam dimensi teks, ruang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada bagian kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

**“Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yuang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula menggunakan bahasa tulisan. (sobur, 2004 : 10)**

Mengingat pentingnya hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Disini bahasa yang dirangkai dalam sebuah kata dan kalimat dipandang sebagai faktor penting untuk mempresentasikan maksud si pembuat wacana.

 Kemudian Selain itu dasar pemikiran yang peneliti ambil yaitu koran sebagai objek penelitian adalah karena koran ini merupakan salah satu bagian dari media cetak, dimana keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-harinya.

Selain itu koran adalah salah satu media cetak yang jangkauan penyebarannya cukup luas. Informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi hidup manusia. Sehingga, tidak salah jika media cetak dikatakan mampu memberikan pengaruh bagi khalayaknya. Dengan pengaruh tersebut media cetak bisa memasukkan nilai-nilai khusus atau pesan pada khalayak.

Pengertian jurnalistik baik itu oleh pakar maupun pengertian yang diutarakan oleh praktisi. Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda “*journalistiek”* atau dalam bahasa Inggris “*journalism”* yang bersumber pada perkataan “*journal”* sebagai terjemahan dari bahasa Latin “*diurnal”* yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak.

Pencarian, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan unsur berita dapat dibuat menjadi karya jurnalistik, dan Media yang digunakan pun sangat beragam, baik menggunakan Media massa cetak, maupun media massa elektronik, dan internet mengolah suatu fakta menjadi berita memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik.

***”Jurnalistik surat kabar adalah teknik dan proses pembuatan Berita dan penyebarluasan Informasi, khususnya Berita, dengan menggunakanbahasa lisanyang menyebarkan pesan-pesan untuk mempengaruhi masyarakat.( Effendy,2005: 241)”***

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa jurnalistik surat kabar ini merupakan kegiatan mencari, mengolah dan menyebarkan sebuah informasi yang layak untuk dikonsumsi khalayak melalui media cetak. Media yang digunakan disini adalah koran. Informasi yang di sampaikan melalui koran ini biasanya menggunakan bahasa tutur, sehingga mudah dipahami dengan baik.

Pengertian surat kabar dalam perkembangan masyarakat selanjutnya, surat kabar sebagai sarana jurnalistik dan dapat mencapai khalayak secara massal itu oleh kaum idealis digunakan untuk melakukan kontrol sosial. Sehingga surat kabar yang tadinya merupakan journal d’information, yang hanya menyebarkan informasi, menjadi *journal d’opinion*, yang menyebarkan pesan-pesan untuk mempengaruhi masyarakat. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, menghasilkan radio dan televisi, jurnalistik menjadi semakin luas. Karena tidak lagi mengelola laporan harian untuk sarana surat kabar, tapi juga untuk sarana radio dan televisi tadi. Walaupun begitu, siaran radio dan televisi sebagai media elektronik telah menimbulkan pengaruh cukup berarti terhadap jurnalistik surat kabar sebagai media cetak. Seperti telah disinggung di muka, dalam penyiaran berita.

Surat kabar kalah cepat oleh radio dan televisi. Karena itu, para wartawan surat kabar berusaha mengubah teknik pengolahan berita dengan tujuan agar khalayak pembaca tetap tertarik dan memerlukannya, meskipun berita yang disiarkannya telah diketahui lebih dulu dari radio atau televisi.

Sehingga dalam pelayanannya kepada masyarakat saling mengisi. Demikian pula wartawan majalah, media cetak yang terbitnya seminggu sekali, berusaha mengubah teknik pemberitaannya. Dengan harapan tetap dapat memenuhi keinginan dan keperluan pembacanya yang kurang atau tidak dipenuhi oleh surat kabar. Revolusi teknologi menghasilkan penyempurnaan alat percetakan yang mampu mengubah kecepatan menyusun huruf bagi bahan berita, dan mengingkatkan kecepatan mencetak surat kabar menjadi berlipat ganda.

Dalam pada itu ilmu pun telah berkembang, sehingga jurnalistik dijadikan objek studi secara ilmiah.Ilmu yang paling tepat mempelajari dan meneliti kegiatan jurnalistik adalah ilmu komunikasi. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme media cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy,2005: 241).

Di Indonesia, surat kabar sering disebut juga dengan istilah koran. Dalam berbagai kamus memang sulit ditemukan asal bahasa dari koran ini. Namun dari penelitian seksama, Selain itu, kata koran juga berasal dari dari bahasa Belanda yaitu *“krant”*, dan dari bahasa Prancis, *“Courant”*. Adapun defenisinya yakni suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa politik, kriminal, olahraga, tajuk rencana, ekonomi, sosial dan sebagainya. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS, dan hiburan lainnya. Surat kabar dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk industri tertentu, penggemar olah raga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu.

 Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

Surat kabar atau koran adalah barang cetakan yang berisi berita, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang tidak dijilid, dalam ukuran normal dan tiap halaman terdiri 9 kolom. Ada yang terbit 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman dan ada yang lebih dari jumlah itu.

**1.5. Ciri Surat kabar :**

Ciri dan sifat media yang digunakan dalam rangka kegiatan jurnalistik sangat berpengaruh pada komponen-komponen proses komunikasi lainnya. Jurnalistik surat kabar berbeda dengan jurnalistik majalah, berbeda pula dengan jurnalistik radio, berbeda juga dengan jurnalistik televisi meskipun dalam hal-hal tertentu ada kesamaanya.

1. **Publisitas**

Artinya bahwa surat kabar diperuntukkan umum karenanya berita, tajuk rencana, artikel dan sebagainya harus menyangkut kepentingan umum. Mungkin saja ada instansi atau organisasi, misalnya sebuah universitas, yang menerbitkannya secara berkala dalam bentuk dan dengan kualitas kertas seperti harian umum, tapi penerbitan tersebut tidak berpredikat surat kabar atau pers sebab diperuntukkan bagi akademika universitas itu.

**2. Universalitas**

Universalitas sebagai ciri lain surat kabar menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri-ciri inilah maka surat kabar besar melengkapi dirinya dengan wartawan-waratawan khusus mengenai bidang tertentu, menempatkan koresponden di kota penting, baik dalam negeri untuk meliput berita nasional maupun di luar negeri guna meliput berita internasional. Untuk itu ada wartawan olah raga, politik, ekonomi, kriminalitas, wartawan kebudayaan, perangdan sebagainya.

1. **Aktualitas**

Maksudnya adalah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di

masyarakat kepada khalayak. Aktualitas adalah terjemahan dari bahasa Belanda *actualiteit*. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor sangat penting sebab menyangkut persaingan dengan surat kabar lain, dan berkaitan nama baik surat kabar bersangkutan.

Dari pengertian koran diatas, diketahui bahwa koran sama hal nya dengan media massa lainnya, yaitu mempunyai tugas menyampaikan informasi kepada masyarakat, yang penting, menarik, baru, serta nyata. Namun perbedaannya, bahwa koran harus mampu memberikan berita-berita yang menarik dan akurat untuk memikat pembaca, sehingga kekurangan koran yang hanya bisa dibaca tetapi mampu mempunyai daya tarik lain yang merangkai kata-kata serta gambar, sehingga mudah dipahami.

 Suatu realitas tidaklah hadir apa adanya langsung ditengah-tengah kita. Realitas dibangun secara sosial dan tidaklah bersifat tunggal tetapi jamak., sebab setiap individu yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda dalam suatu realitas. Seperti contohnya realitas yang hadir dalam media. Realitas dalam suatu media, hasil dari kontruksi, pandangan, pemikiran subjektivitas seorang wartawan pada umumnya.

Teori dan pendekatan kontruksi social atas realita terjadi secara simultan melalui tiga proses social yaitu eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Objektivitas, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. (Berger, 2008:15)

Subtansi teori dan pendekatan konstruksi social atas realitas adalah pada proses simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi - sekunder. Substansi “teori konstruksi social media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realita terkontruksi itu juga membentuk opini. (Berger, 2008:193)

Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan dikonstruksi .dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan, dan lingkungan sosial yang dimiliki masing-masing individu.

Posisi konstruksi social media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi social atas realita, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media massa pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi social atas realita. Namun proses simultan yang digambarkan di atas tidak bekerja secara tiba-tiba, tetapi melalui beberapa tahap penting.

Media dipandang bukan hanya sekedar sebagai saluran yang bebas, melainkan juga di anggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan luas dan segala yang mengikutinya. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mengartikan dan menggambarkan realitas.

Koran harus dipandang sebagai konstruksi sosial merupakan salah satu media cetak yang di dalamnya terdapat informasi dan juga berita-berita yang disajikan setiap hari maupun berita mingguan. koran sebagai salah satu media cetak yang memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan cukup luas jangkauannya. Agar sebuah koran bisa tetap terus menjalankan fungsinya maka harus dapat bertahan dan mampu bersaing dengan koran-koran lain atau media cetak lainnya melalui berita-berita yang disajikan.

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita. Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa, suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum.

Pengertian berita sampai saat ini masih belum ada kebulatan. Masih terdapat perbedaan pendapat antara seorang ahli dengan yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Yang lain berpendapat bahwa berita bukan hanya sekedar laporan peristiwa tetapi juga merupakan pempublikasiannya. Sebagus dan sepenting apapun sebuah berita, jika tidak dipublikasikan tidak akan menjadi berita. Adapun cara mempublikasiannya bisa melalui media maupun dari mulut ke mulut. Wujud berita adalah laporan yang disampaikan sehingga diketahui oleh khalayak. Jadi berita adalah laporan kejadian yang dipublikasikan untuk diketahui khalayak ramai Kata kuncinya adalah kejadian dan pempublikasian.

Unsur-Unsur yang mempengaruhi suatu fakta atau gagasan sehingga dapat dijadikan Berita adalah :

**1**. **Unsur Aktual**

Mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang  terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

**2.** **Unsur Faktual**

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

**3. Unsur Penting**

Ada dua hal dalam berita dinilai penting. Pertama tokoh yang terlibat dalam pemberitaan adalah tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat.

**4. Unsur Menarik**

Menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk menyimak isi berita tersebut. Peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur.

Berorientasi pada penjabaran di atas, maka dapat di uraikan secara jelas dalam gambar 1.1.berikut ini :

**Rumusan Masalah**

Analisis Wacana Berita Rubrik Persib Di Harian Pagi Tribun Jabar Bandung

**Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas**

( Peter L. Berger dan Thomas luckman )

**Model Analisis Wacana**

( Teun A. van Dijk )

Struktur Mikro

Superstruktur

Struktur Makro

( Semantik )

( Tematik )

( Skematik )

**Sumber : Hasil modifikasi peneliti dengan pembimbing ( 2014 )**